

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi simpulan, implikasi, dan saran penelitian. Simpulan memaparkan terkait pokok-pokok penting yang ditemukan pada penelitian ini dan menjadi jawaban dari rumusan masalah. Implikasi memaparkan pemanfaatan hasil penelitian sebagai modul ajar teks berita di SMA. Saran memaparkan tentang masukan bagi peneliti selanjutnya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 60 data dari respons warganet terhadap unggahan akun Instagram Rian Fahardhi periode Maret 2026 – Maret 2025 mengandung berbagai bentuk abreviasi yang menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan bahasa yang ringkas dan efisien dalam komunikasi digital. Bentuk-bentuk abreviasi yang ditemukan meliputi singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan. Fenomena tersebut sangat dekat dengan kehidupan warganet sehari-hari yang selalu aktif berinteraksi melalui media sosial dan sering menggunakan berbagai bentuk abreviasi dalam komunikasi digital. Berikut yang dapat penulis simpulkan dari hasil penelitian.

1. Hasil penelitian ditemukan 60 data bentuk abreviasi yang paling digunakan oleh warganet dalam merespons unggahan akun Instagram Rian Fahardhi periode Maret 2026 – Maret 2025. Bentuk abreviasi tersebut diantaranya singkatan dengan jumlah 28 data, diikuti oleh akronim 13 data, penggalan 8 data, lambang huruf 6 data dan kontraksi dengan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 5 data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk abreviasi yang paling dominan digunakan adalah bentuk singkatan dan yang paling sedikit digunakan adalah bentuk kontraksi.
2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa abreviasi yang digunakan oleh warganet dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar dalam pembelajaran teks

berita di SMA. Pemanfaatan ini dilakukan dengan cara menjadikan data komentar warganet sebagai modul ajar autentik yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk abreviasi, memahami maknanya, serta mengubahnya menjadi bahasa baku yang sesuai dengan kaidah penulisan teks berita. Selanjutnya, peserta didik dilatih untuk menyusun teks berita berdasarkan informasi yang diperoleh dari komentar tersebut dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur berita. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai bentuk dan penggunaan abreviasi dalam komunikasi digital, tetapi juga menunjukkan bahwa fenomena tersebut memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual dan bermakna.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap penggunaan Bahasa dalam media sosial, khususnya dalam lingkungan akademik dan komunikasi digital. Pemanfaatan abreviasi yang tinggi menunjukkan kebutuhan akan penyampaian informasi yang lebih efisien. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan abreviasi pada kolom komentar sebagai bentuk respon warganet terhadap unggahan akun Instagram Rian Fahardhi menunjukkan bahwa efisiensi penyampaian informasi menjadi prioritas utama, terutama dalam menanggapi isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik dengan menunjukkan bahwa penggunaan abreviasi dalam media sosial merupakan bagian dari variasi bahasa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan konteks komunikasi digital. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti kebutuhan penuturnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan modul ajar teks berita di SMA. Penggunaan data autentik berupa komentar warganet dari Instagram dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan

kehidupan nyata peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari dalam menggunakan media sosial. Selain itu, pemanfaatan abreviasi sebagai bahan ajar juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam menganalisis bentuk dan makna bahasa. Peserta didik tidak hanya belajar mengenali abreviasi, tetapi juga memahami bagaimana cara mengubah bahasa tidak baku menjadi bahasa baku yang sesuai dengan kaidah teks berita. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan berbahasa dan kemampuan literasi.

C. Saran

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan mengenai fenomena abreviasi, masih terdapat beberapa kendala dan ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan penelitian berikutnya maupun pengaplikasian hasil penelitian ini.

1. Penelitian ini mengalami kendala dalam mengklasifikasi bentuk abreviasi karena terdapat berapa bentuk yang memiliki karakteristik yang mirip, sehingga memerlukan analisis mendalam untuk memastikan kategori yang tepat.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai aspek pragmatik atau fungsi sosial dari penggunaan abreviasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan dan tujuan penggunaan bentuk-bentuk tersebut dalam komunikasi.
3. Bagi guru, diharapkan mampu mengintegrasikan fenomena bahasa yang ada di sekitar peserta didik ke dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, guru juga perlu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks, khususnya dalam membedakan antara bahasa informal di media sosial dan bahasa formal dalam penulisan teks berita.